

## **Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean**

**Munifatul Lailiyah<sup>1</sup>, Tri Ana Mulyati<sup>2\*</sup>, Fery Eko Pujiono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>[munifatul.lailiyah@yahoo.com](mailto:munifatul.lailiyah@yahoo.com), <sup>2</sup>[nanapujiono@gmail.com](mailto:nanapujiono@gmail.com)

<sup>1</sup>S1 Farmasi, Fakultas Farmasi

<sup>2,3</sup>S1 Kimia, Fakultas Sains, Teknologi, dan Analisis

<sup>1,2,3</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

Received: 04 10 2019. Revised: 23 01 2020. Accepted: 19 02 2020

**Abstract :** The housewife group in Pandal Badal Village, Kediri Regency has used the house yard as a place to plant TOGA. On the other hand, the planted TOGA has not been used as an economic product, so training in the use of TOGA as an economical product is needed, such as herbal mix and fragrant ginger. The methods used in this activity included counseling and training on how to make mixed herbs and fragrant ginger as well as marketing assistance for mixed herbal and fragrant ginger products. The results obtained after this activity include 100% of the group of housewives in Badal Pandean Village who know how to make mixed herbs and fragrant ginger and can make good mix and fragrant herbal products and marketable. Besides that, the group of housewives in the Badal Pandean Village has managed to sell mixed herbal and fragrant ginger products in the Bazar event organized by Badal Pandean Village, Kediri Regency.

**Keywords:** herbal mix, fragrant ginger, TOGA, Badal Pandean

**Abstrak:** Kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri telah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam TOGA. Disisi lain, TOGA yang ditanam belum dimanfaatkan sebagai produk ekonomis, sehingga dibutuhkan pelatihan pemanfaatan TOGA sebagai produk yang ekonomis, seperti jamu mix dan jahe wangi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi serta pendampingan pemasaran produk jamu mix dan jahe wangi. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan ini antara lain 100% kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean telah mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi serta dapat membuat produk jamu mix dan jahe wangi dengan baik dan layak untuk dipasarkan. Disamping itu kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean telah berhasil menjual produk jamu mix dan jahe wangi dalam acara Bazar yang diselenggarakan Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri.

**Kata kunci:** Jamu Mix, Jahe Wangi, TOGA, Badal Pandean

### **ANALISIS SITUASI**

Desa Badal Pandean merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Desa Badal Pandean memiliki potensi yang besar karena

sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani serta memiliki pekarangan rumah yang telah dimanfaatkan untuk menanam buah-buahan seperti papaya dan mangga.

Disamping itu, di Desa Badal Pandean terdapat kelompok ibu rumah tangga dengan usia produktif (20-30 tahun) yang tidak produktif secara ekonomi namun memiliki keinginan kuat untuk menjadi wirausahawan baru (Mulyati, dkk., 2019). Beberapa ibu rumah tangga ini juga telah memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, serai, daun salam, pandan, dan lain-lain. Disisi lain, TOGA yang ibu-ibu tanam di pekarangan rumah ini hanya dikonsumsi pribadi untuk memasak tanpa mengetahui manfaat serta potensi pemanfaatan TOGA.

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan berbagai jenis tanaman yang biasanya ditanam di halaman atau pekarangan rumah serta dapat dimanfaatkan sebagai obat maupun bahan untuk ramuan obat (Nugraha dan Agustiningsih, 2015). Masyarakat Indonesia secara turun temurun telah memanfaatkan TOGA sebagai pengobatan penyakit metabolic dan degeneratif (Katno, 2008). Saat ini, TOGA juga telah dimanfaatkan dibidang kecantikan maupun sebagai bahan pangan. TOGA relatif mudah ditanam dan dan dibiakkan. Lokasi penanaman TOGA juga tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga seringkali TOGA ditanam di pekarangan rumah. Disamping dapat meningkatkan keindahan lingkungan, penanaman TOGA juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Duaja, dkk., 2011). Disisi lain, belum semua masyarakat menyadari manfaat dari pemanfaatan TOGA.

Pemanfaatan TOGA dapat dilakukan dengan mengolah TOGA menjadi produk bernilai ekonomis. Luthviatin, dkk., (2013) telah berhasil memberdayakan suku Osing Banyuwangi dalam memanfaatkan TOGA sebagai sari temulawak dan sari kunyit asam yang bernilai jual ekonomis. Choironi, dkk., (2018) juga telah berhasil memberdayakan ibu PKK Desa Ketenger Purwokerto dalam pemanfaatan TOGA sebagai minuman herbal instan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu diberikan pelatihan dan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan TOGA sebagai produk ekonomis. Disisi lain, masyarakat di Desa Badal Pandean, khususnya ibu-ibu rumah tangga belum mengetahui pentingnya pemanfaatan TOGA.

Berdasarkan analisis situasi ini, maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan produk olahan TOGA yang bernilai ekonomis pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya TOGA serta meningkatkan keterampilan mitra dalam pembuatan produk olahan TOGA yang bernilai ekonomis, yaitu jamu mix dan jahe wangi.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Solusi yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini antara lain : 1) Pemberian informasi pemanfaatan TOGA melalui pembuatan jamu mix dan jahe wangi pada kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean, 2) Pembuatan produk olahan TOGA yang memiliki nilai ekonomis, yaitu jamu mix dan jahe wangi, serta 3) Pemasaran produk jamu mix dan jahe wangi pada acara bazar di Desa Badal Pandean.

Adapun target yang diharapkan setelah adanya pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini antara lain : 1) Peningkatan pengetahuan kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean mengenai manfaat TOGA, 2) Keterampilan mitra meningkat dalam pembuatan jamu mix dan jahe wangi, 3) Produk hasil pemanfaatan TOGA, yaitu jamu mix dan jahe wangi dapat dipasarkan dalam acara bazar di Desa Pandean.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini, digunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu Teratai di Desa Badal Pandean, Kabupaten Kediri. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian teori tentang manfaat TOGA serta cara pembuatan jahe wangi dan jamu mix. Sebelum dan sesudah penyuluhan, diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan mitra tentang manfaat TOGA. Setelah penyuluhan manfaat TOGA, dilakukan pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi, mulai dari proses pembuatan sampai pengemasan produk. Pada saat pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi, tim Pengmas menilai keterampilan mitra. Pada saat pelatihan, mitra dibagi menjadi 2 kelompok, untuk memudahkan proses penilaian. Selanjutnya dilakukan proses pendampingan produksi dan pemasaran produk jahe wangi dan jamu mix. Pemasaran dilakukan di Bazar yang diselenggarakan di Desa Badal Pandean Kabupaten Kediri. Pada kegiatan bazar, dihitung pendapatan kotor yang diterima mitra.

## **HASIL DAN LUARAN**

Hasil dan luaran yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini antara lain:

### **1. Penyuluhan Cara Pemanfaatan TOGA menjadi Jamu Mix dan Jahe Wangi**

Penyuluhan cara pemanfaatan TOGA menjadi jamu mix dan jahe wangi dilakukan dengan membagikan leaflet yang berisi alat dan bahan, cara pembuatan, serta manfaat jamu

mix dan jahe wangi. Setelah dilakukan pembagian leaflet, dilanjutkan pemaparan materi cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi oleh tim PkM (Gambar 1). Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta diberikan kuesioner evaluasi pemahaman peserta tentang cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi.



Gambar 1. Penyuluhan Cara Pemanfaatan TOGA menjadi Jamu Mix dan Jahe Wangi

Hasil evaluasi pre test pemahaman mitra terhadap pembuatan jamu mix dan jahe wangi (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebelum adanya pelatihan 100% mitra belum mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi dan belum pernah membuat jamu mix dan jahe wangi, 88,89% belum mengetahui bahan yang akan digunakan untuk jamu mix dan jahe wangi. Disamping itu, 86,67% belum mengetahui manfaat TOGA sebagai apotik hidup. Setelah adanya penyuluhan, 100% mitra telah mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi serta 93,33% mitra telah mengetahui manfaat TOGA sebagai apotek hidup (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Pre Test Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat jamu mix dan jahe wangi?	0	100
Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi?	0	100
Apakah anda mengetahui ekstrak tanaman yang dapat digunakan untuk membuat jamu mix dan jahe wangi?	11,11	88,89
Apakah anda pernah membuat jamu mix dan jahe wangi sendiri dirumah?	0	100
Apakah anda mengetahui manfaat TOGA sebagai apotek hidup?	13,33	86,67

Tabel 2. Hasil Post Test Pemahaman Mitra Terhadap Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui alat dan bahan untuk membuat jamu mix dan jahe wangi?	100	0
Apakah anda mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi?	100	0
Apakah anda mengetahui ekstrak tanaman yang dapat digunakan untuk membuat jamu mix dan jahe wangi?	100	0
Apakah anda pernah membuat jamu mix dan jahe wangi sendiri dirumah?	66,67	33,33
Apakah anda mengetahui manfaat TOGA sebagai apotek hidup?	93,33	6,67

## 2. Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi

Pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi dilakukan dengan cara membagi kelompok ibu ibu rumah tangga menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 membuat jamu mix dan kelompok 2 membuat jahe wangi. Setiap kelompok diberikan arahan dan bimbingan oleh 1 dosen sebagai penilai keterampilan mitra. Selama kegiatan berlangsung, kelompok ibu rumah tangga Desa Badal Pandean terlihat sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat pelatihan berlangsung. Pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan (Gambar 2), diikuti dengan pemasakan jamu (Gambar 3), penyaringan jamu (Gambar 4), pengemasan jamu (Gambar 5), sampai foto bersama setelah kegiatan pelatihan selesai (Gambar 6).



Gambar 2. Persiapan Bahan-bahan yang Dibutuhkan



Gambar 3. Proses Pemasakan Jamu Mix dan Jahe Wangi



Gambar 4. Proses Penyaringan Jamu Mix dan Jahe Wangi



Gambar 5. Proses Pengemasan Jamu Mix dan Jahe Wangi



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selama proses pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi, tim Pengmas menilai keterampilan mitra dalam membuat jamu mix dan jahe wangi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil penilaian, Kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean dinilai telah dapat membuat dan mengemas jamu mix dan jahe wangi dengan sangat baik. Keterampilan ini diharapkan mampu digunakan mitra dalam proses produksi dan pemasaran jamu mix dan jahe wangi dalam acara Bazar di Desa Badal Pandean.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi

Komponen yang Diamati	Penilaian	
	Kel 1	Kel2
Persiapan bahan-bahan jamu mix dan jahe wangi	Sangat Baik	Sangat Baik
Pembuatan jamu mix dan jahe wangi	Sangat Baik	Baik
Penyaringan jamu mix dan jahe wangi	Baik	Baik
Pengemasan jamu mix dan jahe wangi	Sangat Baik	Sangat Baik

### 3. Pendampingan Produksi dan Pemasaran Jamu Mix dan Jahe Wangi

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pendampingan produksi dan Pemasaran jamu mix dan jahe wangi. Kelompok ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean secara mandiri membuat produksi jamu mix dan jahe wangi (Gambar 7). Hasil dari jamu mix dan jahe wangi ini, selanjutnya dikemas serta dipasarkan pada acara bazar di Desa Badal Pandean (Gambar 8).



Gambar 7. Produksi Jamu Mix dan Jahe Wangi oleh Mitra



Gambar 8. Pemasaran Jamu Mix dan Jahe Wangi pada Bazar di Desa Badal Pandean

Pada acara Bazar di Desa Badal Pandean, Kelompok Ibu rumah tangga di Desa Badal Pandean telah berhasil memperkenalkan produk jamu mix dan jahe wangi. Disamping itu, Kelompok Ibu rumah tangga ini telah berhasil menjual produk jamu mix sebanyak 23 botol dan jahe wangi sebanyak 25 botol. Masing-masing botol terjual dengan harga 5000 rupiah, sehingga pendapatan kotor yang diterima mitra pada saat bazar di Desa Badal Pandean ini mencapai 240.000 rupiah. Pada saat Bazar berlangsung, mitra terlihat sangat antusias dalam menjelaskan produk jamu mix dan jahe wangi kepada masyarakat sekitar yang ingin membeli jamu mix dan jahe wangi. Adapun respon dari pembeli sebagian besar memuji bahwa rasa jamu enak dan tidak terdapat ampas jamu seperti kebanyakan jamu yang biasanya dijual.

## **SIMPULAN**

Penyuluhan Pembuatan jamu mix dan jahe wangi meningkatkan pemahaman mitra terhadap pembuatan jamu mix dan jahe wangi yang ditunjukkan dengan 100% kelompok ibu teratai mengetahui cara pembuatan jamu mix dan jahe wangi. Pelatihan pembuatan jamu mix dan jahe wangi meningkatkan ketrampilan mitra yang ditunjukkan dengan kelompok ibu teratai dapat membuat jamu mix dan jahe wangi dengan baik dan mengemas jamu mix dan jahe wangi dengan sangat baik. Pendampingan produksi jamu mix dan jahe wangi telah berhasil dilakukan yang ditunjukkan dengan adanya produk jamu mix dan jahe wangi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM DIKTI yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Penulis juga berterima kasih kepada Yayasan Bhakti Wiyata dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri untuk dukungan kepada penulis

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Choironi, N. A., Wulandari, M., Susilowati, S. S. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden. *KARTIKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*. Volume 6. No. 1. Hal: 1-5
- Duaja, M. D., Kartika, E., Mukhlis, F., 2011. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. No. 52. Hal : 74-79
- Katno PS. 2008. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi, UGM.
- Luthviatin, N., Rokhmah, D., Ameliana, L. 2013. *IbM Kelompok Masyarakat Osing Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Suku Osing Banyuwangi*. Unpublished Laporan Akhir IbM: Universitas Jember
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., Lailiyah, M. 2019. Pemberdayaan Kelompok Ibu Teratai Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah. *Jurnal PPKM*. Vol. 6. No. 3. Hal: 132-137

Nugraha, S. P., Agustiningsih, W. R. 2015. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 6. No.1 Hal: 58-62